

PENGETAHUAN IBU BALITA DENGAN PEMANFAATAN BUKU KIA: *a*
Literature Review***Mothers' Knowledge of Toddlers by Using KIA Books: A Literature Review*****Jihan Sayyidina Putri^{*1}, Oktadoni Saputra², Tetra Arya Saputra³, Prambudi Rukmono⁴****^{1,2,3,4}Universitas Lampung*****Correspondence Author: jihansa.yyidina@gmail.com****Abstract**

Maternal knowledge plays a crucial role in monitoring growth and improving the health of under-five children. The Maternal and Child Health (MCH) handbook is an educational and recording tool designed to support optimal childcare practices. However, its utilization remains suboptimal despite high ownership rates. This study discusses the relationship between maternal knowledge and the utilization of the MCH handbook, as well as factors influencing its use. Findings indicate that mothers with higher levels of knowledge are more likely to actively use the handbook for child health monitoring. Therefore, continuous education and supportive interventions are essential to optimize the use of the MCH handbook in promoting child health and development. This study employed a literature review method by examining relevant scientific articles on mothers' knowledge of toddlers and the utilization of the MCH handbook obtained from various national and international databases.

Keywords: Child health, Growth monitoring; Maternal knowledge, MCH handbook

Abstrak

Pengetahuan ibu balita berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan dan peningkatan kesehatan anak. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan media edukasi dan pencatatan yang bertujuan mendukung perawatan balita secara optimal. Namun, pemanfaatan buku KIA masih belum maksimal meskipun tingkat kepemilikan relatif tinggi. Penelitian ini membahas hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan buku KIA serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif memanfaatkan buku KIA dalam pemantauan kesehatan balita. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan peran buku KIA dalam mendukung kesehatan dan tumbuh kembang balita. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menelaah artikel ilmiah yang relevan mengenai pengetahuan ibu balita dan pemanfaatan buku KIA yang diperoleh dari berbagai basis data nasional dan internasional.

Kata Kunci: Kesehatan balita, Pemantauan pertumbuhan, Pengetahuan ibu, Buku KIA

PENDAHULUAN

Peran ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan anak. Pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi anak secara langsung terkait dengan kemampuan mereka dalam merawat dan memastikan perkembangan optimal bagi anak-anak mereka. Pada usia balita, kebutuhan akan perhatian dan pengasuhan yang memadai sangat penting karena periode ini merupakan masa kritis dalam perkembangan fisik dan psikologis anak.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kurangnya stimulasi yang diperoleh dari pengasuhan dapat menyebabkan gangguan yang tidak hanya bersifat sementara tetapi juga dapat membawa dampak jangka panjang (Podungge et al., 2022). Pengetahuan yang memadai tentang pertumbuhan dan kebutuhan gizi anak dapat membantu ibu dalam menyusun pola asuh yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan anak (Munir et al., 2023)

Namun, masalah kesehatan seperti stunting, gizi kurang dan keterlambatan perkembangan masih sering ditemui di kalangan balita. Stunting merupakan kondisi pertumbuhan yang terhambat akibat malnutrisi, berpengaruh signifikan terhadap perkembangan psikososial dan kognitif anak (Idawati et al. 2023). Penelitian Ifroh menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang rendah mengenai kegiatan pemantauan pertumbuhan dan pemenuhan gizi anak memiliki korelasi positif dengan meningkatnya risiko stunting pada balita (Ifroh & Permana, 2021). Upaya pencegahan masalah ini tidak hanya membutuhkan intervensi dari tenaga kesehatan, tetapi juga keterlibatan aktif ibu dalam pemantauan harian terhadap perkembangan dan nutrisi anak mereka (Pratidina et al., 2023).

Terdapat hubungan yang jelas antara tingkat pengetahuan ibu dengan status kesehatan balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi dan pertumbuhan anak cenderung lebih proaktif dalam memantau kesehatan dan perkembangan anaknya. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan bahwa ibu yang terlibat dalam program pendidikan kesehatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap mereka terhadap pemenuhan gizi balita serta dalam menilai pertumbuhan anak mereka (Kumbang et al., 2022). Dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat mengenali masalah lebih dini dan mengambil tindakan preventif yang diperlukan, seperti mengarahkan anak untuk mendapatkan makanan bergizi dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Luthfa et al., 2024).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kolaborasi antara orangtua, khususnya ibu dan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan keakuratan penilaian perkembangan anak (Tabelak & Boimau, 2023). Melalui program pendampingan yang memfokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita, diharapkan ibu dapat menyaring informasi yang tepat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Yunitasari et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan langkah penting untuk menanggulangi masalah kesehatan yang sering dihadapi balita (Puspitasari & Herdyama, 2022).

METODE

Penyeleksian jurnal pada studi literatur ini dilakukan menggunakan metode penelitian sekunder melalui pendekatan *literatur review*. Sumber literatur diperoleh dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang diakses melalui Google Scholar, PubMed, AudienceDirect dan Elsevier, dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan dalam pencairan meliputi “Pengetahuan Ibu”, “Ibu Balita”, “Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)”, “Pemanfaatan Buku KIA” dan “Balita”. Dari hasil pencarian awal, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak dan isi artikel dengan topik hubungan pengetahuan ibu balita terhadap

pemanfaatan buku KIA. Artikel yang tidak relevan, duplikasi, serta tidak memenuhi kriteria inklusi dieksklusi, sehingga diperoleh literatur yang sesuai untuk dianalisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan Ibu Balita

Tingkat pengetahuan ibu balita terkait gizi dan kesehatan anak merupakan indikator kunci dalam menentukan kualitas asuhan dan perawatan yang diberikan kepada anak-anak mereka. Penelitian oleh Lanuddin et al. mengungkapkan bahwa mayoritas ibu di Puskesmas Karang Rejo menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai gizi balita, dengan 58,8% ibu berada pada kategori cukup. Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa meskipun banyak ibu memiliki pengetahuan di tingkat cukup, terdapat 34% yang termasuk kategori baik dan 7,2% yang kurang, menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan edukasi kesehatan bagi kelompok yang berada pada kategori rendah (Lanuddin et al., 2023).

Pengetahuan yang cukup baik di kalangan ibu dapat berkontribusi pada pencegahan masalah kesehatan seperti gizi kurang dan stunting. Pada penelitian Sholichah menekankan pentingnya pola makan yang sehat, dengan penelitian mereka menunjukkan bahwa pemahaman tentang pola makan dapat menjadi penentu bagi kesehatan balita. Dalam hal ini, meningkatnya pengetahuan ibu tentang pola makan yang seimbang berpotensi untuk mengurangi prevalensi masalah gizi pada anak-anak (Sholichah & Sari, 2021). Selain itu, perbandingan tingkat pengetahuan ibu dengan standar yang ditetapkan oleh program KIA menunjukkan bahwa upaya edukasi dan intervensi perlu diarahkan lebih kuat terutama kepada ibu dengan pengetahuan yang kurang (Margatot & Yudha, 2024).

Makna hasil penelitian ini sangat penting dalam kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai perawatan anak, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam pemantauan kesehatan dan perkembangan anak (Salihin et al., 2024). Saran bagi pihak kesehatan adalah untuk mengimplementasikan program pendidikan kesehatan yang lebih intensif dan terfokus, terutama di area dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah, agar semua ibu dapat memiliki pemahaman mendalam tentang nutrisi dan kesehatan balita (Pahlawan, 2021). Menurut hasil penelitian Margatot dan Yudha, pemahaman yang baik terkait pencegahan stunting sangatlah penting, mengingat dampak jangka panjang dari masalah gizi yang dialami balita (Margatot & Yudha, 2024).

Berdasarkan referensi yang ada, perlu juga dilihat bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak. Penelitian oleh Yanti et al. menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan lebih rendah untuk memiliki balita yang mengalami stunting (Yanti et al., 2025). Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan harus mengacu pada standar atau target program KIA yang bertujuan untuk menciptakan populasi anak yang sehat dan berkualitas di masa depan.

Tingkat Pemanfaatan Buku KIA

Analisis terkait tingkat pemanfaatan buku KIA menunjukkan variasi yang signifikan antara frekuensi dan cara pemanfaatan di kalangan ibu balita. Hasil penelitian oleh Astari menunjukkan bahwa hanya 36,5% ibu yang secara aktif

memanfaatkan buku KIA di Puskesmas Sukahaji meskipun kepemilikan buku tersebut cukup tinggi. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara jumlah ibu yang memiliki buku KIA dan mereka yang memanfaatkannya secara optimal (Astari, 2020).

Pemanfaatan buku KIA dapat dilihat dalam beberapa bentuk, seperti membaca, memahami isi, mencatat dan berkonsultasi. Dalam penelitian oleh Rohani et al. didapatkan bahwa banyak ibu yang lebih memilih untuk membaca dan memahami isi buku ketimbang mencatat atau berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun buku KIA tersedia, tidak semua ibu benar-benar memahami cara untuk memaksimalkan potensinya sebagai alat deteksi dini dalam pemantauan kesehatan anak mereka (Rohani et al., 2023).

Kesenjangan lainnya yang mungkin ada adalah antara kepemilikan dan pemanfaatan buku KIA yang terjadi karena kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya isi dari buku tersebut. Menurut Maghfirawati, pemanfaatan buku KIA yang rendah dapat berdampak negatif pada pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, sehingga memperburuk kemampuan mereka dalam mendeteksi kondisi yang memerlukan perhatian medis. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan buku KIA saja tidak cukup tanpa adanya pengetahuan yang memadai tentang cara memanfaatkannya (Maghfirawati, 2024).

Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat pemanfaatan buku KIA, baik yang rendah maupun tinggi. Penelitian oleh Parwati et al. mengemukakan bahwa karakteristik dan persepsi ibu terhadap buku KIA sangat memengaruhi keinginan mereka untuk menggunakannya (Parwati et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Fatsena et al. menemukan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu mengenai cara menggunakan buku KIA secara efisien dapat meningkatkan pemanfaatan secara signifikan. Faktor lain, seperti dukungan dari tenaga kesehatan, kunjungan rutin ke posyandu dan pelatihan terhadap kader kesehatan di masyarakat, sangatlah penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu tentang pemanfaatan buku ini (Fatsena et al., 2025).

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan penggunaan buku KIA, program edukasi dan pelatihan yang berfokus pada cara pemanfaatan buku harus diperkuat. Penelitian oleh Wijhati menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada kader kesehatan dapat berdampak positif pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan buku KIA. Intervensi ini diharapkan mampu menjadikan buku ini sebagai alat yang efektif dalam memantau kesehatan ibu dan anak, mengingat fungsi utamanya dalam meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang (Wijhati, 2022).

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Buku KIA

Hubungan antara pengetahuan ibu dan pemanfaatan buku KIA adalah hal yang penting untuk dibahas dalam konteks peningkatan kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian Maghfirawati menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan kehamilan berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA (Maghfirawati, 2024). Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pemanfaatan buku tersebut, dengan nilai $p < 0,05$. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai isi dan fungsi buku KIA, mereka lebih cenderung untuk menggunakan buku tersebut dalam mencapai tujuan kesehatan serta deteksi dini masalah kesehatan.

Penjelasan mengenai hubungan dalam konteks ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan komponen kunci dalam menentukan sikap dan perilaku. Jika ibu memahami pentingnya buku KIA, mereka akan lebih terdorong untuk menggunakannya sebagai panduan dalam pemantauan kesehatan anak. Penelitian oleh Hanim et al. menggarisbawahi pentingnya keterlibatan orang tua dalam menggunakan buku KIA sebagai alat pemantauan kesehatan dan menyatakan bahwa keterlibatan ini berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan mereka tentang isi buku tersebut (Hanim et al., 2021).

Implikasi dari hasil penelitian ini terhadap perilaku perawatan kesehatan balita cukup besar. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu menjadi lebih siap dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan tindakan preventif untuk menjaga kesehatan balita. Penelitian oleh Erawati et al. juga menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang buku KIA berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk menjadwalkan kunjungan ke posyandu, yang mendukung deteksi dini serta pencegahan masalah kesehatan. Uji statistik dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang lebih baik lebih mungkin untuk memanfaatkan buku KIA (Erawati et al., 2020).

Namun, penelitian oleh Fatsena et al. menyoroti tantangan yang dihadapi ibu, seperti kesulitan dalam memperoleh informasi yang cukup tentang penggunaan buku KIA dengan efektif. Ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan buku KIA (Fatsena et al., 2025).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan dan Pemanfaatan Buku KIA

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan pemanfaatan buku KIA sangat penting untuk dipahami dalam upaya optimalisasi kesehatan ibu dan balita. Salah satu faktor yang berperan adalah tingkat pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan dan pemanfaatan buku KIA (Utami & Pratami, 2025). Pendidikan memberikan kemampuan analitik dan pemahaman yang lebih baik terhadap informasi yang terdapat dalam buku tersebut, yang memungkinkan ibu untuk lebih mudah memahami pentingnya pemantauan kesehatan anak.

Usia juga turut memengaruhi. Ibu yang lebih berpengalaman dalam merawat anak cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan buku KIA (Bahar, 2023). Pengalaman ini menciptakan dasar pengetahuan yang lebih solid yang mendorong pemanfaatan buku sebagai alat bantu dalam pemantauan kesehatan anak. Selain itu, pekerjaan ibu juga berperan penting. Ibu rumah tangga mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk mengkaji informasi dalam buku KIA dibandingkan dengan ibu yang bekerja dan memiliki waktu terbatas.

Relevansi peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi juga sangat signifikan. Tenaga kesehatan harus memberikan pendampingan dalam pemanfaatan buku KIA, menjelaskan isi buku dengan cara yang mudah dipahami, serta mendorong pemanfaatannya (Bahar, 2023). Pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan literasi kesehatan juga krusial dalam mendukung penggunaan buku KIA secara efektif.

Dukungan keluarga dan lingkungan sosial tidak kalah penting. Penelitian menyatakan bahwa dukungan dari pasangan atau anggota keluarga lain dapat mendorong ibu untuk lebih memanfaatkan buku KIA. Ketika suami atau anggota keluarga lainnya mendukung penggunaan buku KIA, hal ini dapat meningkatkan kemauan ibu untuk terlibat aktif dalam memantau kesehatan anaknya (Tabelak & Boimau, 2023).

Akses informasi dan layanan kesehatan juga berperan dalam pemanfaatan buku KIA. Ketersediaan sumber daya informasi yang memadai dan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau membuat ibu lebih teredukasi tentang pentingnya buku KIA. Sebuah penelitian menemukan bahwa ibu yang memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan cenderung lebih menyadari pentingnya buku KIA dan lebih mungkin untuk menggunakan informasi yang terdapat di dalamnya untuk kesejahteraan anak (Utami & Pratami, 2025).

Peran Buku KIA dalam Peningkatan Kesehatan Balita

Buku KIA memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesehatan balita, baik sebagai media promosi maupun pencegahan kesehatan. Buku ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi ibu dalam memantau dan meningkatkan kesehatan anaknya. Sebagai media promosi kesehatan, buku KIA menyediakan informasi penting mengenai pertumbuhan, perkembangan, serta tanda-tanda bahaya kesehatan yang perlu diperhatikan oleh ibu. Edukasi dan pemantauan yang dilakukan melalui kegiatan pendampingan di posyandu menunjukkan bahwa pemahaman ibu mengenai tumbuh kembang anak dapat meningkat, serta kesadaran mereka untuk memantau kesehatan balita juga meningkat (Rochmawati et al., 2023).

Manfaat buku KIA terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sangat signifikan. Dengan alat bantu yang terdapat di dalam buku, ibu dapat mencatat perkembangan berat badan, tinggi badan dan asupan gizi anak. Hal ini penting dalam mendeteksi dini risiko stunting. Penelitian oleh Hastuti et al. menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang berkontribusi pada pertumbuhan anak yang lebih baik. Selain itu, buku ini membantu ibu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait kesehatan anak, baik dalam hal pemberian makanan maupun pemantauan pertumbuhan (Hastuti et al., 2024).

Relevansi hasil penelitian terhadap upaya pencegahan stunting dan masalah gizi sangat jelas. Buku KIA yang dilengkapi dengan informasi yang akurat mengenai nutrisi dan perawatan kesehatan memungkinkan ibu untuk lebih memahami kebutuhan gizi anak mereka. Hasil penelitian oleh Rizkianti et al. mengindikasikan bahwa adanya buku yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang tanda bahaya kesehatan sangat efektif dalam mengurangi angka stunting di Indonesia. Pemahaman yang baik membuat ibu lebih peka terhadap tanda peringatan yang menunjukkan masalah kesehatan pada anak mereka (Rizkianti et al., 2023).

Dampak pemanfaatan buku KIA terhadap pengambilan keputusan ibu dalam merawat balita sangat signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang aktif menggunakan buku KIA memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengambil tindakan proaktif terkait kesehatan anak mereka, seperti mengunjungi puskesmas lebih rutin dan memantau pertumbuhan secara teratur (Irwanto et al.,

2023). Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengubah perilaku ibu dalam perawatan kesehatan anak.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu balita memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pemantauan pertumbuhan, pemenuhan gizi dan status kesehatan anak. Pemanfaatan buku KIA terbukti berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan ibu, yaitu ibu yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih aktif menggunakan buku KIA sebagai sarana pemantauan dan edukasi kesehatan. Meskipun kepemilikan buku KIA relatif tinggi, pemanfaatannya belum optimal akibat keterbatasan pemahaman, edukasi, dan dukungan lingkungan. Faktor pendidikan, usia, peran tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga secara signifikan memengaruhi pengetahuan dan pemanfaatan buku KIA. Oleh karena itu, penguatan edukasi berkelanjutan dan pendampingan terintegrasi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran buku KIA dalam meningkatkan kesehatan dan tumbuh kembang balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari R. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (kia) pada ibu hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*.
- Bahar H. (2023). Gambaran pengetahuan dan dukungan keluarga pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas wua-wua kecamatan wua-wua kota kendari. *JGKI*.
- Erawati A., Alfiani N., & Kurniasih D. (2020). Pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (kia) (study kasus di BPM Noor Naini Kelurahan Podorejo Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Fatsena R., Hutomo C., Pratiwi D., & Dyah I. (2025). Pemberian edukasi guna meningkatkan pengetahuan dalam memantau tumbuh kembang balita di kelurahan Mojo Surakarta. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fitri S., Pratiwi S., & Yuniarti E. (2021). Pendidikan kesehatan dan skrining tumbuh kembang balita. *Media Karya Kesehatan*.
- Hanim B. (2021). Family guidance in utilizing maternal and child health books for early detection of complications during the covid-19 pandemic. *Ahmar Metakarya Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Hastuti P. et al. (2024). Membangun generasi sehat bebas stunting: peningkatan pengetahuan dan pemberian edukasi alternatif makanan bergizi tinggi untuk ibu balita di Desa Gisik Cemandi. *JCEHN*.
- Idawati I. et al. (2023). Pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan kejadian stunting. *Sehat Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Ifroh R. & Permana L. (2021). Kombinasi metode permainan dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*.

- Irwanto I. et al. (2023). Pencegahan dan penanganan balita stunting melalui pemahaman serta implementasi buku kesehatan ibu dan anak (kia) oleh ibu balita dan kader di Desa Banaran, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. *Jurnal Abdi Insani*.
- Kumbang A. et al. (2022). Partisipasi ibu dalam penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Lanuddin A. et al. (2023). Gambaran pengetahuan ibu tentang gizi pada balita di puskesmas karang rejo kota tarakan. *Journal Borneo*.
- Luthfa I. & Khasanah N. (2024). Pkm kelompok ibu sadar gizi (budarzi) melalui metode peer group sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. *Indonesian Journal of Community Services*.
- Maghfirawati, O. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku kia di Puskesmas Wiradesa Pekalongan. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*.
- Margatot D. & Yudha M. (2025). Studi deskriptif tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita usia 0-59 bulan di yogyakarta. *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*.
- Maritasari D. & Putri D. (2021). Komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) pedoman gizi seimbang dalam mencegah masalah gizi pada balita. *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Munir R. et al. (2023). Edukasi mengenai gizi seimbang anak usia dini. *Kreasi Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nadhiifah R., Pristianto A., & Charisa A. (2024). Edukasi pijat tui na sebagai upaya untuk meningkatkan nafsu makan di kelas ibu balita. *Jurnal Abdimas BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Pahlawan R. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran pernafasan akut (ispa) terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam perawatan balita ispa di wilayah Puskesmas Cibiru Kota Bandung. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- Parwati N., Wulandari I., & Darmayanti P. (2021). Karakteristik dan persepsi ibu balita tentang pemanfaatan buku kia sebagai deteksi dini tumbuh kembang balita di masa adaptasi tatanan hidup baru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*.
- Podungge Y., et al. (2022). Pemberdayaan keluarga dalam rangka peningkatan pengetahuan status gizi bayi balita melalui program toddler's berkualitas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Pratidina E. et al. (2023). Cegah stunting melalui optimalisasi peranan orang tua dan kreasi cemilan sehat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Puspitasari B. & Herdyana E. (2022). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada balita usia 1-3 tahun. *Menara Medika*.
- Rizkianti A. et al. (2023). Efektifitas konseling terhadap pengetahuan deteksi dini tanda bahaya pada bayi dan balita: studi kasus di delapan kabupaten di indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.

- Rochmawati L., Kuswanti I., & Melina F. (2023). Edukasi dan pemantauan pertumbuhan pada balita sebagai upaya deteksi dini risiko stunting melalui pendampingan di posyandu. *Pengabdian Masyarakat Cendekia*.
- Rohani S., Ayu J., & Wahyuni R. (2023). Hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (kia) oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita di desa kresnomulyo kecamatan ambarawa tahun 2023. *Jaman*.
- Salihin M., Ikasari F., & Pusparina I. (2024). Gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan ispa pada balita di puskesmas bramban kabupaten hulu sungai selatan. *Join Journal of Intan Nursing*.
- Sholichah N. & Sari I. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pola makan balita di Posyandu Dusun Gentan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*.
- Sugiharti R. (2023). Peningkatan kualitas hidup balita melalui pelatihan skrining tumbuh kembang balita bagi ibu dan kader posyandu. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Tabelak T. & Boimau A. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan pendampingan pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita di Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Utami S. and Pratami I. (2025). Utilisation of the kia book use on knowledge and behavior during pregnancy. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*.
- Wijhati E. (2022). Peningkatan kapasitas kader dalam pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (kia). *Abdi Geomedisains*.
- Yanti K. et al. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Desa Koto Pait Beringin Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Yunitasari E. et al. (2021). Determinants of stunting prevention among mothers with children aged 6–24 months. *Macedonian Journal of Medical Sciences*.